



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Musik *Perkusi Melodis* merupakan musik yang terdapat hampir di setiap daerah kebudayaan Minangkabau, salah satunya *Ensamble Melodis* yang memakai instrumen perunggu di dalam pertunjukannya. Dalam hal ini masyarakat Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota mempunyai kesenian yang dinamakan dengan *Talempong Gondang Agung*. Kesenian ini diturunkan secara turun menurun oleh nenek moyang sebagai budaya dalam masyarakat Sialang itu sendiri. Kesenian ini pada umumnya digunakan untuk acara hiburan dalam konteks pertunjukan, sekaligus sebagai media silaturahmi bagi masyarakat Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 kota. *Talempong Gondang Agung* dimainkan oleh lima orang dalam setiap permainannya, dimana dua orang pemain talempong, satu orang pemain gong, dan dua orang pemain gendang. Kesenian *Talempong Gondang Agung* berbeda dengan kesenian *talempong* lainnya yang ada di Minangkabau, dilihat dari struktur jumlah pemain dalam permainan *talempong* ini memiliki perubahan susunan nada *talempong* dari setiap permainan lagu.

Dari pengetahuan pengkarya pada mata kuliah *Talempong Gondang Agung* ada beberapa repertoar lagu yang di pelajari yaitu lagu *tataku*, *tingkah lalu*, dan *kaja bakaja*. Ketiga repertoar lagu yang di pelajari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mengembangkan ritme *talempong* satu yang akan dilahirkan dalam bentuk komposisi karawitan baru.

B. Rumusan Penciptaan

Ritme *talempong* satu dalam permainan *Talempong Gondang Agung* pada lagu *tingkah lalu* yaitu pada frase satu dan dua menjadi tema pokok dalam sebuah garapan komposisi karawitan yang akan dikembangkan dan dilahirkan dengan menggunakan pendekatan garap reinterpretasi tradisi.

C. Tujuan

1. Mengembangkan kesenian *Talempong Gondang Agung*, berkaitan dengan berkembangnya budaya barat atau musik populer di tengah masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan berkefektifitas dalam menciptakan karya komposisi karawitan yang berangkat dari kesenian tradisional khususnya kesenian *perkusi melodis*.
3. Perwujudan dari ilmu komposisi yang pengkarya dapatkan selama perkuliahan di ISI Padang Panjang

D. Manfaat

1. Melalui garapan ini pengkarya harapan bisa menjadi acuan untuk pengkarya lain untuk membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari salah satu kesenian tradisi yang ada di Sumatra Barat khususnya Minangkabau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Sebuah bahan apresiasi dan referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang khususnya jurusan Karawitan.
3. Melalui karya ini pengkarya mengharapkan agar bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memacu mahasiswa dalam mempelajari berbagai bentuk kesenian lain yang akan menambah apresiasi, yang nantinya bisa melahirkan karya yang berkualitas.

F. Keaslian Karya

Untuk menegaskan tidak adanya plagiat terhadap karya-karya terdahulu maka diperlukan perbandingan baik secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya terdahulu yang dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan. Karya-karya yang dijadikan bahan perbandingan tersebut adalah:

“*Bagaluk Di Oguang*”, Jhori Adela, 2009. Fokus garapan pada komposisi ini adalah pengolahan motif pukulan *Oguang* yang memiliki kecenderungan pola yang selalu sama pada tiga materi lagu *Talempong Gondang Agung* yaitu lagu *tingkah lalu, kaja bakaja* dan *tataku*. Dengan mentrasposisikan instrument *oguang* tersebut kepada *penclon* dan ditambah dengan alat musik *sarunai*. Pada komposisi karawitan yang pengkarya garap ini, berangkat dari penggarapan perbedaan aksentuasi pada perubahan pola ritme *Gandang Paningkah* pada lagu *kaja bakaja*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dengan menggunakan media: *Gendang Pano, Djembe, Gandang Sialang, Dol Bengkulu, Gong, Talempong, Sexopone, Bason dan Shakuhaci.*

“*Tanyo Nan Batingkah*”, Rezki Hendri, 2009. Karya ini berangkat dari lagu *Tingkah lalu* yang digarap dalam bentuk dialogis, dengan artian Rezki Hendri lebih memfokuskan pada teknik *interlocking* dari masing-masing melodi atau pola ritme yang berbeda.

“*Jazzy Taku*”, Andi Frery Ade Andika, 2010. Dalam komposisi ini Andi Frery Ade Andika memilih pendekatan garap *word musik* dalam penggarapan lagu *tataku*.

“*Manggareteh*”, Edriyanto, 2014. Karya ini terinspirasi dari lagu *Kaja bakaja* dengan memakai pendekatan garap reinterpretasi tradisi. Karya ini memfokuskan garapan pada aksentuasi perubahan dalam permainan pola *gandang paningkah* dalam lagu *Kaja bakaja*.

Dari keempat karya di atas, Nampak perbedaan yang jelas dengan karya komposisi “*Sakato Bedo*” yang akan pengkarya garap ini, yaitu ritme yang ada pada *talempong* satu yang bermain secara *repetitif*, media ungkap dan pendekatan garap pengkarya terinspirasi dari lagu *tingkah lalu*. Pengkarya akan menggarap komposisi ini dengan pendekatan reinterpretasi tradisi, sehingga bentuk komposisi ini tidak lagi seperti bentuk/ wajah tradisi dari *Talempong Gondang Agung*.